

Hubungan Antara Pengetahuan Kebakaran dan Masa Kerja terhadap *Unsafe Action* Kebakaran pada Karyawan PT. X

Alif Faiq Hernanda*, Bachtiar Chahyadi, Sri Mulyani

Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: aliffaiqh16@student.uns.ac.id

(Diterima: 27 Juli 2023; Disetujui: 21 Desember 2023)

ABSTRACT

Fire unsafe actions can be influenced by the driving factors of the workers themselves, including fire knowledge and work period, then the knowledge and work period of a person can trigger a behavior. This study aims to analyze the relationship between fire knowledge and tenure on fire unsafe actions in PT. X employees. This research is an analytic observational study, with a cross sectional approach. The population in this study were workers totaling 200 workers, then from this population 80 research respondents were obtained with a sampling technique using simple random sampling. This study used a questionnaire of fire knowledge variables and tenure and unsafe actions as data collection instruments. The data analysis technique used is the Somers'D test to test whether there is a relationship or not after being tested for ordinal logistic regression. The results of the ordinal logistic regression test show that the fire knowledge and tenure variables analyzed are significantly related to unsafe fire actions, p value = 0.000, and have decreased in -2 log likelihood. Fire knowledge has a wald value of 30.449 while the working period only has a wald value of 14.526 so that from the wald value it can be concluded that fire knowledge is a variable that is very influential on fire unsafe actions. The result of Nagelkerke R-Square is 0.494 (49.4%) this basis states that the independent variable is able to explain the dependent variable by 49.4%. There is a significant relationship between fire knowledge and work period on fire unsafe actions among PT. X employees.

Keywords: fire knowledge, fire unsafe action, work period

ABSTRAK

Tindakan tidak aman kebakaran dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong dari pekerja itu sendiri, diantaranya adalah pengetahuan kebakaran dan masa kerja, kemudian pengetahuan dan masa kerja seseorang dapat memicu terjadinya suatu perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan kebakaran dan masa kerja terhadap tindakan tidak aman kebakaran pada pekerja PT. X. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan berjumlah 200 pekerja, kemudian dari populasi tersebut didapatkan 80 responden penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner variabel pengetahuan kebakaran dan masa kerja serta tindakan tidak aman sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Somers'D untuk menguji ada tidaknya hubungan setelah dilakukan uji regresi logistik ordinal. Hasil uji regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kebakaran dan masa kerja yang dianalisis berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman kebakaran, p value = 0.000, dan mengalami penurunan -2 log likelihood. Pengetahuan kebakaran memiliki nilai wald sebesar 30,449 sedangkan masa kerja hanya memiliki nilai wald sebesar 14,526 sehingga dari nilai wald tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kebakaran merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap tindakan tidak aman kebakaran. Hasil dari Nagelkerke R-Square sebesar 0,494 (49,4%) dasar ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan.

Kata kunci: masa kerja, pengetahuan kebakaran, *unsafe action* kebakaran

Cite this as: Hernanda. A. F, Chahyadi. B., Mulyani. S. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Kebakaran dan Masa Kerja Terhadap *Unsafe Action* Kebakaran Pada Karyawan PT. X. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology* 2(2), 17-23

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif mereka. Di Indonesia, jalan tol sering kali dianggap identik dengan jalan bebas hambatan, meskipun sebenarnya hal ini tidak benar. Di seluruh dunia, tidak semua jalan bebas hambatan memerlukan pembayaran. Proses pembangunan jalan tol umumnya memiliki banyak pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan panas mulai dari pengelasan hingga proses pemusnahan limbah semua kegiatan tersebut berkaitan dengan pekerjaan panas. [2] Pekerjaan panas atau hotwork mengacu pada semua pekerjaan yang melibatkan pembakaran, pengelasan, pemotongan, dan aktivitas lain yang menghasilkan percikan api atau panas, yang berpotensi memicu kebakaran atau ledakan [3]. Sangat penting untuk mempraktikkan perilaku yang aman selama melakukan pekerjaan panas untuk mencegahnya menjadi bencana. Namun, dalam praktiknya, banyak pekerja yang kurang memahami praktik-praktik yang aman dan malah melakukan tindakan yang tidak aman (unsafe action) kebakaran. Tindakan tidak aman adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan. Menurut [9] tindakan tidak aman didefinisikan sebagai kombinasi dari tiga aspek: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan merupakan faktor utama yang menentukan perilaku seseorang karena dapat mengubah persepsi dan membentuk kebiasaan kerja. Sehingga minimnya pengetahuan pada pekerja dapat memicu pekerja melakukan unsafe action. Unsafe action akan jarang terjadi jika pekerja sudah memiliki masa kerja yang cukup tinggi [4]. Masa kerja ialah kurun waktu pekerja melakukan pekerjaan

di suatu tempat kerja [11]. Menurut [12], seseorang yang memiliki pengalaman lebih terampil dalam menyikapi segala sesuatu dibandingkan mereka yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali. Menurut Setyawati [13] Karyawan dengan masa kerja yang lebih lama cenderung menunjukkan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan kerja berdasarkan pengalaman mereka dan juga menunjukkan stabilitas emosi yang lebih baik. [10] Kebakaran merupakan suatu risiko yang dapat muncul di pekerjaan panas. Risiko tersebut tidak dapat dihilangkan namun dapat dikendalikan dengan adanya perilaku aman dan pengatuhan kebakaran. Pengetahuan tentang kebakaran, kewaspadaan, dan perilaku aman ini sangat penting untuk menaggulangi kebakaran sehingga kedepannya pekerja dapat melakukan tindakan jika suatu saat kebakaran terjadi. [17] Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 186 tahun 1999 mengenai Unit Penanggulangan Kebakaran Di Tempat Kerja Bagian I pasal 2 ayat 1, pengurus atau perusahaan diwajibkan untuk melakukan pencegahan, pengurangan, dan pemadaman kebakaran, serta melaksanakan latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja. Salah satu kewajiban dalam mencegah dan menangani kebakaran di sekitar tempat kerja adalah dengan memiliki buku rencana penanggulangan keadaan darurat kebakaran. Persyaratan ini berlaku untuk tempat kerja yang memiliki lebih dari 50 karyawan dan/atau tempat yang memiliki potensi bahaya kebakaran sedang hingga berat. PT. X awalnya didirikan sebagai perusahaan milik Belanda yang menjadi awal terbentuknya PT. X, kemudian kemudian dinasionalisasikan dan ditetapkan sebagai PT. X pada tanggal 11 Maret 1960. Tindakan nasionalisasi ini memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan

infrastruktur di Indonesia. Pada tanggal 1 Juni 1974, PT. X resmi mengubah statusnya menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Dari survei awal di lapangan, peneliti juga mengamati beberapa pekerja yang melakukan tindakan yang tidak aman. Saat melakukan pengelasan, banyak pekerja yang tidak menggunakan peralatan perlindungan diri seperti kacamata las, sarung tangan tahan panas, dan pakaian khusus untuk pekerjaan yang melibatkan panas. Selain itu, beberapa pekerja juga melakukan pekerjaan panas sambil merokok. Pada hari Senin, 13 Maret 2022, pukul 14.00, gudang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kebakaran yang menyebabkan kerugian materi. Hasil dari investigasi kecelakaan menunjukkan bahwa kejadian tersebut disebabkan oleh pekerja yang melakukan pekerjaan panas (pengelasan) di dekat bahan yang mudah terbakar, sehingga menyebabkan kebakaran di gudang perusahaan. Menurut data kuesioner yang diambil pada hari Sabtu tanggal 8 April 2023 menjelaskan bahwa 8 dari 10 orang memiliki pengetahuan kebakaran baik dan sisanya kurang baik. Untuk unsafe action kebakaran 8 dari 10 melakukan unsafe action yang tinggi dan sisanya melakukan unsafe action kebakaran yang sedang. Sedangkan untuk masa kerja dari seluruh sampel survey awal, rata-rata mereka sudah bekerja selama 3 tahun di pekerjaan konstruksi ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [4] dengan judul "Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Sikap Terhadap Unsafe action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) PT. X Surabaya", ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dan sikap pada tenaga kerja bongkar muat. Selain itu, penelitian lain

yang dilakukan oleh [17] dengan judul "Pengaruh Pemberian Buku Saku Kendali Kebakaran (BUSAKEKAR) Terhadap Pengetahuan Kebakaran Karyawan Teknik PT Konimex" menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kebakaran pada karyawan Teknik PT Konimex. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan Kebakaran dan Masa Kerja terhadap Unsafe Action Kebakaran pada Karyawan PT. X".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross-sectional, yang berarti data dikumpulkan pada waktu yang bersamaan [14]. Penelitian dilakukan di PT. X yang terletak di Ngasem, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dengan kode pos 57179 yang dilakukan dalam rentang bulan Februari – Juni 2023. Dalam penelitian ini, teknik simple random sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Simple random sampling adalah metode di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel [1]. Peneliti kemudian menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis multivariat yang memenuhi syarat untuk dilakukan uji adalah pengetahuan kebakaran dan masa kerja terhadap *unsafe action* kebakaran. Hasil analisis menggunakan uji analisis regresi logistic ordinal tersebut diperoleh data.

Tabel 1. Model fitting information

Model	-2 Log Likelihood	Chi Square	Df	Sig
Intercept only	62.250			
Final	21.472	40.778	2	0,000

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 information terlihat bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood dari model Intercept Only ke model Final, yaitu dari 62.250 menjadi 21.472. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-Value) sebesar 0,000

(<0,05), yang menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel bebas ke dalam model regresi memiliki signifikansi yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini sesuai (fit) dengan data yang digunakan.

Tabel 2. Goodness-of-fit

	Chi Sq	Df	Sig
Pearson	9.505	6	0,147
Deviance	9.326	6	0,156

Sumber: Data Primer, 2023

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Pearson adalah 0,147 (>0,05) dan nilai signifikansi Deviance adalah 0,156 (>0,05). Hal ini menunjukkan

bahwa model yang terbentuk sesuai dengan data observasi karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Pseudo R-Square

<i>Cox and snell</i>	0,399
<i>Nagelkerke</i>	0,484
<i>McFadden</i>	0,309

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat diambil data hasil dari Nagelkerke R-Square sebesar 0.484 (48,4%) sehingga

variabel bebas (pengetahuan kebakaran dan masa kerja) mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 48,4%.

Tabel 4. Parameter estimates

Var. Bebas	Sig	Wald
Peng Kebakaran	0,000	30.449
Masa Kerja	0,000	14.526

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil dari Tabel 4 menyajikan data hasil parameter estimates diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan kebakaran sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai wald adalah 30.449 yang dapat diartikan bahwa variabel

pengetahuan kebakaran lebih berpengaruh terhadap masa kerja dalam mempengaruhi unsafe action kebakaran. Hasil dari analisis uji regresi logistik ordinal, dapat diketahui bahwa pengetahuan kebakaran memiliki nilai wald 30.449 dengan nilai signifikansi

$p=0.000$ (<0.05). sedangkan nilai wald masa kerja adalah 14.526 dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ (<0.05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kebakaran dan masa kerja dengan *unsafe action* kebakaran.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kebakaran lebih mempengaruhi *unsafe action* kebakaran dari pada masa kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai wald pengetahuan kebakaran lebih tinggi daripada nilai wald yang dimiliki oleh masa kerja. Tingkat pengetahuan kebakaran baik ini dikarenakan program-program K3 yang dilakukan oleh perusahaan berjalan dengan baik seperti makin banyaknya karyawan yang mengikuti dan mengadakan *safety briefing* sebelum dilakukannya pekerjaan. Tidak hanya itu saja perusahaan karyawan juga semakin aktif untuk melakukan update terkait pengetahuan kebakaran terbaru yang sedang marak dibagikan ke media masa dan dijadikan bahan pembahasan di *safety morning talk*, disamping itu juga perusahaan mulai memberikan reward kepada karyawan yang sudah tidak melakukan *unsafe action* kebakaran tidak hanya itu karyawan juga sudah mulai merawat dan mengenakan APD khususnya APD pekerjaan panas sehingga APD dapat digunakan dalam jangka panjang. Hasil dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0.494 (49,4%) sehingga variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 49,4%. Dalam penelitian yang dilakukan Ayu, F., et al. (2019) tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan menyatakan bahwa pengetahuan K3 merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap *unsafe action* dengan nilai $OR=17,250$. Upaya merawat pengetahuan kebakaran di PT. X agar pengetahuan kebakaran baik tetap

adalah dengan melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pengetahuan kebakaran dan memberikan *reward* berupa barang atau uang jika karyawan tersebut mengikuti kegiatan *post test* dan memiliki nilai tinggi pada saat pretest dan *post test* pengetahuan kebakaran di acara *safety morning talk*

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada karyawan PT. X dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja terhadap *unsafe action* kebakaran pada karyawan PT. X dengan nilai p value 0.003 ($p<0,005$) yang berarti masa kerja memiliki hubungan yang bermakna dan dapat mempengaruhi *unsafe action*. Didapatkan nilai korelasi yaitu -0,803 yang artinya termasuk dalam nilai pengaruh negatif yaitu semakin lama bekerja di PT. X maka akan semakin besar kecil tingkat *unsafe action* kebakaran yang dilakukan oleh karyawan PT. X
2. Dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat, dapat diketahui bahwa pengetahuan kebakaran memiliki nilai wald 30.449 dan masa kerja memiliki nilai wald 14.526. sehingga variabel pengetahuan kebakaran dengan hasil dari *nagelkerke R square* sebesar 0,494 (49,4%) sehingga variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 49,4%

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arieska PK, N H. Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*. 2018; 6(2):166-171.
- [2] Suroto. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Pengelasan di PT. X. *Jurnal*

- Dinamika Teknik Mesin. 2020; 13(2):131-140.
- [3] American National Standards Institute (ANSI). Z49.1-2012: Safety in Welding, Cutting, and Brazing. New York: ANSI; 2012.
- [4] Bima A. Pengaruh Pengetahuan K3 Dengan Sikap Terhadap Unsafe action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) PT. X Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 2022; 10(1):1-10.
- [5] Askhary. Faktor Unsafe action pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Bertingkat oleh PT. Jader Cipta Cemerlang Makassar. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil. 2017; 2(2):1-10.
- [6] Aswar E, Asfian P, Fachlevy A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah. 2016; 1(3):185957.
- [7] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [8] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012b.
- [9] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- [10] Denosa K. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Kebakaran pada Pekerja RSJD Surakarta. Jurnal Keperawatan. 2022; 12(1):1-10.
- [11] Suma'mur PK. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto; 2013.
- [12] Gibson JL. Organizations: Behavior, Structure, Processes. 13th ed. Boston: McGraw-Hill; 2011.
- [13] Diosma E. Pengaruh Masa Kerja, Motivasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. X. Jurnal Manajemen dan Bisnis. 2019; 11(1):1-12.
- [14] Riyanto. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. 2020.
- [15] Arkana B. Pengaruh Pengetahuan K3 Dengan Sikap Terhadap Unsafe action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) PT. X Surabaya. 2022.
- [16] Ruwanto Z. Hubungan Pengetahuan K3 dan Safety Awareness dengan Unsafe Action pada Perawat di RS. Permata Keluarga Jababeka. 2022.
- [17] Kamilia M, Marcell M. Pengaruh Pemberian Buku Saku Kendali Kebakaran (BUSAKEKAR) terhadap Pengetahuan Kebakaran Karyawan Teknik PT Konimex. 2022.
- [18] Tarwaka. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Prespektif Bisnis. Surakarta: Harapan Press; 2015.
- [19] Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 186 Tahun 1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Di Tempat Kerja. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia; 1999.
- [20] PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tentang Adhi. <https://adhi.co.id/tentang-adhi/>. (Diakses 11 Februari 2024).
- [21] Tulus W. Psikologi Keselamatan Kerja. Malang: UMM Press; 2008.

- [22] Prasetyo R. Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. 2019; 2(2):222-236.
- [23] Syihabudin R. Hubungan Antara Kompetensi Pekerja Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran di Warehouse PT. VSL Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*. 2018; 18(2):1-10.
- [24] Song G. Hubungan Kebisingan terhadap Keluhan Subyektif Tension-Type Headache pada Pekerja Bagian Produksi PT. Federal Karyatama Cilegon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021; 21(1):1-10.
- [25] Oktoviningrum WR. Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Kebakaran Pekerja Unit Jamu di PT Jamu Air Mancur. 2022.
- [26] Fatikhah ISN, Setyawan D. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran Di Perusahaan Garmen. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*. 2020; 3(1):21-27.